# BAB IV

## BERAHKIRNYA DEMAK DAN BERDIRINYA PAJANG

### A. Runtuhnya kekuasaan Demak

Dengan meninggalnay Sultan Trenggana pada tahun 1546 pecahlag perang perebutan takhta kerajaan. Muncul Ratu Kalinyamat, menurut tradisi seorang putri dari Sultan Trenggana, sebagai penguasa di Jepara. Dalam pemerintahannya berkembang dengan baik lagi pula cukup kuat, angkatan bersenjata untuk menaklukan serangan terhadap Malaka pada tahun 1551 dan 1574. Di samping itu dapat menjalankan politik persahabatan dengan kerajaan pedalaman sehingga dapat memelihara keturunan.

Karena Demak penggerak diaspora Jawa ke Jawa Barat dan merintis pemukiman di Cerebon dan kemudian Banten maka; pengaruh politik dengan dukungan keluarga dikawasan itu cukup kuat.

Menjelang abad ke XVI pengaruh itu berkurang sekali terbukti dan kegagalan campur tangan Demak/ - Jepara untuk menentukan pengganti Maulana Yusuf di Banten sepeninggalnya pada tahun 1580.

Penggeseran pusat - pusat kekuasaan di pedalaman Jawa Tengahlah yang sebenarnya sebenarnya menjadikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebab runtuhnya Demak dan Jepara sebagai pusat kekuasaan. Ekspansi dari Mataram tidak dapat di tahan, satu persatu kerajaan - kerajaan pesisir sejak akhir abad XVI dilakukan oleh Mataram. Antara periode kerajaan Demak - Jepara dan periode kerajaan Mataram ada perkembangan kerajaan Pengging dan kemudian Pajang.

Pada saat ekspansi Demak ke Blambangan tahun 1546 menurut tradisi disebutkan bahwa pada tahun itu Blambangan ditaklukan, sedang tradisi lain mengatakan bahwa pada tahun itu Sultan Trenggana gugur dalam pertempuran menyerbu Panarukan, pada saat itu pula boleh dibilang Demak terjadi kevakuman kepemimpinan dan ditambah kacaunya suasana kerajaan dalam hal penganti Sultan di keluarga Istana terjadi persaingan yang ketat sehingga Demak sebagi pusat kerajaan mulai ditinggalkan oleh daerah - daerah bawahannya. Hal ini sudah menjadi tradisi kalau kerajaan pusat sudah tidak kuat lagi maka daerah - daerah bawahan ( vasal-vasal ) mulai meninggalkannya dan mempersiapkan diri sendiri. Yang dibarengi tidak menyetorkan lagi upeti sebagai tanda setia.

Meninggalnya Sultan Trenggana pada tahun 1546 Demak bisa dikatakan sudah tidak ada lagi, karena keruhnya suasana perebutan pengganti raja dan terjadi pertumphan darah yang tidak dapat dibendung lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada saat itulah Adipati Pajang tampil dengan karis - matik untuk mengatasi kekacauan itu. Dengan tampil nya Pajang kepintas politik berarti Demak sudah pindah ke Pajang, maka suzerein Pajang dengan cepat diakui daerah - daerah pesisir, hanya Jipang yang belum mengakui Pajang.

Kemenangan raja Pajang, Jaka Tingkir atas raja Jipang, Arya Panangsang, pembunuh raja Demak yang terakhir, menurut cerita - cerita babad, telah menggan - kat penguasa Pajang ke jenjang kekuasaan tertinggi di Jawa Tengah. Ia telah mengubah tempat kediamannya di- pedalaman Jawa Tengah sebelah selatan menjadi Ibu Kota keraton suatu kerajaan pedalaman di Jawa.
Para raja yang lebih tua di daerah - daerah pantai sepanjang pantai utara ( pesisir ) dan para penguasa di Jawa Tengah dan Jawa Timur, rupa - rupanya dengan segera mengakui dia sebagai raja tertinggi (Maharaja ) Ibu Kota lama, Demak kemudian menjadi Ibu Kota daerah yang diperintah oleh seorang penguasa yang tunduk pada raja Pajang. Keadaan demikian tidak berubah sampai ketika kekuasaan politik di pedalaman pada akhir abad ke - 16 pindah dari Pajang ke Mataram.[47]

---

[47]DR. H. J. DE GRAAF dan DR. TH. G. TH. PIGEAUD, Kerajaan - kerajaan Islam di Jawa, op cit, halaman 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Berdirinya kerajaan Pajang

Setelah jatuhnya Jipang boleh dikatakan Pajang berkuasa penuh, sebagai pengganti kerajaan Demak. Saat jatuhnya Pangeran Aria Panangsang hanya dapat diterka. Dalam babad Sangkala tahun 1480 ( 1558) disinggung matinya seorang cakara ( pesuruh ). Dengan sedikit perbandingan, pesuruh ini dapat dikenali sebagai penyambet rumput yang disuruh membawa tantangan kepada Aria Panangsang ini. Dengan demikian, jatuhnya tokoh Jipang itu mestinya juga terjadi pada tahun yang sama yakni 1558.[48]

Daerah Pengging dan Pajang sejak zaman Majapahit merupakan propinsi penting, tidak hanya kesuburannya tetapi juga letaknya yang strategis, yaitu hubungan lewat bengawan Solo ke Jawa Timur dan pesisir Utara baik.

Kedudukan daerah Pengging - Pajang sebagai propinsi penting dari Mojopahit dan hubungan kekerabatan penguasa dengan keraton Demak - Kudus merupakan dua faktor yang memperkuat otoritas penguasa Pengging yang telah mempuyai dasar lokal yang kokoh.

---

[48] De. H. J. DE GRAAF, Awal kebangkitan Mataram, op cit, halaman 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut tradisi silsilahnya kembali kepada Bajul San - gara di Semanggi dekat Desa Solo dimana rakyat buaya sangat berpengaruh. Seorang raja Pengging, Andayaningrat, juga dikenal dalam tradisi sebagai Jaka Sangara atau Joko Bodo, raja terakhir dari Pengging, Kebo kenanga, dibunuh oleh Sunan Kudus dan diganti oleh putranya Mas Krebet, kemudian juga lebih dikenal Jaka Tingkir. Menurut trdisi Jaka Tingkir juga keturunan dari Sunan Kalijaga dari Kadilangu, maka bertambah besar otoritasnya.

Dalam perang perebutan taktha di Demak, Sunan Prawata, Ratu Kalinymat, Jaka Tingkir dan Ki Panjawi dari Pati bersama mengahadapi Arya Panangsang dari Jipang. Persekutuan itu bertambah berpengaruh karena mendapat dukungan juga dari dinasti Kadilangu, para keturunan Sunan Kalijaga. Akhirnya suzereintas Pajang diakui dan Jaka Tingkir bertaktha sebagai Sultan Adiwijaya. Selaku pewaris dari Sultan Demak secara resmi diakui suzereintasnya oleh kerajaan - kerajaan pesisir mulai dari Banten sampai Surabaya.

Karena proliferasi kekuasaan selalu terjadi bila kekuasaan pusat mengalami desintegrasi, maka Adiwijaya perlu mengkonsolidasikan kekuatan Pajang sebgai pusat kekuasaan dengan mencari pengakuan penguasa - penguasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daerah, ialah para Kyai Ageng Pamembahan, suatu kontiunitas pengakuan atau diskontinutas dapat dicegah dari para penguasa di Kedu, Bagelan dan Banyumas; seperti Ki bocor, Kyai Ageng Pasir, Kyai Ageng Wira - saba dan kentol - kentol dari Bagelan.

Ekspansi ke Jawa Timur dimulai di Madiun dimana seorang ipar dari permaisurinya berkuasa. Kemudian menyusul ( bagian barat Bojonegoro ), Memang dan Kediri (1577). Dalam menghadapi daerah - daerah pesisir Jawa Timur, Adiwijaya menggunakan diplomasi serta mengadakan perundingan di kediaman Susunan Prapen di Giri.

Konon yang hadir para penguasa dari Jipang, Wira - saba, Kediri, Surabaya, Pasuruhan, Madura, Sidayu, Lasem, Tuban dan Pati. Dengan demikian dapat dicapai hubungan persahabatan antara penembahan itu dengan Pajang. Salah seorang penguasa, Panembahan Lemah duwur dari Arosbaya kawin dengan seorang putri Adiwijaya. Situasi pada sekitar 1580 sudah menunjukan konsolidasi kekuatan pusat di Pajang yang telah memperoleh pengakuan suzereinitasnya secara luas.

Dengan tergesernya pusat kekuasaan dari Demak ke Pajang ada pengaruh - pengaruh besar yang sangat menentukan perkembangan sejarah Indonesia pada umumnya sejarah di Jawa khususnya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kekuasaan dan sistem politik didasarkan atas basis agraris.
- Peranan daerah pesisir dalam perdangan dan pelaya - ran mundur dan dengan demikian juga peranan peda - gan dan pelayar Jawa.
- Menimbulkan penggeseran pusat - pusat perdagangan dalam abad XVII dengan segala akibatnya.[49]

---

[49]Sartono Kartodirdjo, Pengantar sejarah Indonesia baru: 1500 - 1900, Dari Emporium samapai Imperium, jilid I, op cit, halaman 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id